

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Soekarno dipandang sebagai seorang tokoh yang berpaham sekuler di Indonesia pada pembaharu pemikiran Islam, pandangan seperti itu lahir dari cara pandang dikotomis dan tidak melihat aspek lain dalam memahami hubungan Agama dan Negara.<sup>1</sup> Sekularisme merupakan konsep yang memisahkan antara negara dan agama (*state and religion*). Yaitu, bahwa negara merupakan lembaga yang mengurus tatanan hidup yang bersifat duniawi dan tidak ada hubungannya dengan berbau akhirat, sedangkan agama adalah lembaga yang hanya mengatur hubungan manusia dengan hal-hal yang bersifat metafisis dan bersifat spiritual, seperti hubungan manusia dengan Tuhan. Maka paham sekular, negara dan agama yang dianggap masing-masing mempunyai kutub yang berbeda tidak bisa disatukan.<sup>2</sup>

Pandangan tersebut tidak mempertimbangkan konteks masyarakat muslim Indonesia yang mempunyai tradisi atau adat dan pengalaman berbeda dengan negara Barat. Hal itu juga menghalangi untuk memahami lebih jauh tentang pemahaman Soekarno mengenai Islam dalam konteks perkembangan Intelektual, sosial dan politik yang dihadapi pada masa itu. dengan menelaah berbagai dimensi atau aspek permasalahan kondisi bangsa Indonesia dan Imaginasinya tentang bangsa dan negara yang diimpikan, justru akan lebih memahami pemikiran Soekarno tentang Islam.

---

<sup>1</sup>Mohamad Hudaeri, *Rekonfigurasi Pemikiran Islam di Indonesia : Pembentukan Subyek Muslim Modern*, (Fuda Press, 2019), p.69

<sup>2</sup> Fadila Syahadha, "Nasionalisme, Sekularisme di Turki," *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta`limat, Budaya, Agama dan Humaniora* 24, no. 1 (2020): 1–14. .

Sebagai keturunan penganut ajaran Theosofi Jawa, dan ibunya adalah seorang penganut agama Hindu Bali.<sup>3</sup> Latar belakang pemahaman teologi agama Soekarno sebatas mempelajari nilai-nilai kehidupan yang diterapkan oleh kedua orangtuanya. Soekarno melanjutkan studinya di Bandung yaitu Hogere Burger School dan indkos di rumah HOS Tjokroaminoto. Di sinilah banyak ilmu yang diserap Soekarno salah satunya yaitu ilmu memahami agama Islam. Melalui Tjokro inilah Soekarno mempelajari Al-Qur'an.<sup>4</sup> Peran Tjokro cukup penting dalam sejarah Soekarno memahami Islam. Ia mempunyai gagasan “setinggi-tinggi ilmu, semurni-murni tauhid, sepintar-pintar siasat”. Pemahaman agama Islam yang ditorehkan Tjokro kepada Soekarno adalah mengenai sosialisme Islam.

Untuk memahami ajaran Islam Soekarno menggunakan kerangka akal sebagai landasan utama. Soekarno meyakini bahwa jika ada kemerdekaan akal dalam Islam sudah dilaksanakan dengan baik maka Islam akan mengalami kejaayaan yang selama ini telah hilang. Sebuah lompatan dalam pemikiran Soekarno dalam memahami Islam dengan menempatkan dua kerangka pokok, yaitu sikap rasional dan dinamis untuk memenuhi tuntutan dan perkembangan zaman yang serba dinamis. Maka dari itu Soekarno menyarankan perlu adanya dilakukan ulang penafsiran tentang ajaran Islam.

Soekarno juga memandang bahwa Islam memiliki ide progresif (*Idea of Progress*). Di sini, Soekarno menyimpulkan bahwa Islam yang

---

<sup>3</sup> Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), cet.2, p.1.

<sup>4</sup> Putri Ambarwati Prayitno, “ Peran HOS Cokroaminoto dan KH. Ahmad Dahlan Dalam Perjalanan Soekarno Memahami Islam Tahun 1915-1934” *dalam Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol.11, No.1, ( 2022)

tampak mundur dan tertatih-tatih untuk bangkit itu bukanlah sejatinya Islam. Kemunduran Islam, bagi Soekarno, terutama disebabkan keengganan sarjana Muslim menggunakan perspektif pengetahuan modern (*modern science*) dalam pemikiran Islam.<sup>5</sup>

Dengan pemikiran seperti itu mengenai tentang hakikat Islam, Soekarno mengkritik dengan keras tentang pemikiran dan praktek-praktek Islam yang ada. Ia berulang kali menyatakan tentang “abu” yakni; “Islam mulut dan Islam Ibadat”, yang tak hidup tak juga mati, Islam yang dirundung Takhayul dan “taqlidisme”.<sup>6</sup> Soekarno menginginkan “Api Islam” sebagai wacana Keislaman yang scriptural-artifisial, Api Islam jelas adalah “Moral Ethic” Agar “*Api Islam*” senantiasa menyala dalam perjalanan Panjang kehidupan kita, dari masa ke masa, relevan sebagai obor bagi realitas hidup kita, ia harus terus dinyalakan dengan cara reaktualisasi, kontekstualisasi, reinterpretasi.<sup>7</sup> Ia tak bisa dibakukan dan dibekukan dalam suatu formulasi tafsir atau mazhab belaka karena hanya akan menjadikan kita terhampas pada cara pandang yang taqlidisme. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik akan meneliti tentang **Kritik Soekarno Terhadap Pemahaman Keislaman di Indonesia**

---

<sup>5</sup> Yusni Biliu, “Pemikiran Soekarno Tentang Islamisme dan Pemahaman Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*, Vol.2, No.2 Tahun 2017

<sup>6</sup> Mohamad Hudaeri, *Rekonfigurasi Pemikiran Islam di Indonesia : Pembentukan Subyek Muslim Modern*, p.71

<sup>7</sup> Soekarno, *Islam Sontoloyo*, (Yogyakarta : Basabasi, 2017), cet.1.p.9

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka penulis membuat pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Corak Pemikiran Islam Soekarno ?
2. Bagaimana Kritik Soekarno terhadap Pemahaman Keislaman di Indonesia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap melakukan penelitian pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Corak Pemikiran Islam Soekarno
2. Untuk mengetahui Kritik Soekarno terhadap Pemahaman Keislaman di Indonesia

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberi manfaat bagi penulis dan masyarakat umum, manfaat yang dimaksud adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Sumbangsih Pemikiran dan menambah Khazanah Kepustakaan, di perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Aqidah Filsafat islam, serta Perpustakaan Pusat UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu dan pemikiran rasional demi kemajuan Islam umumnya dan masyarakat indonesia khususnya.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu, dan penulis menemukan beberapa referensi yang sekiranya berkaitan secara tidak langsung, agar bisa dijadikan sumber acuan dalam proses penulisan skripsi.

Skripsi yang berjudul “Pemikiran Soekarno Tentang Perempuan” yang ditulis oleh Ana Safitri, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Uhluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2017, di dalam skripsi ini ditulis mengenai peranan perempuan sebagai sumber kekuatan dan pentingnya keterlibatan perempuan dalam perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia<sup>8</sup> penelitian ini jelas berbeda dengan tema penulis, pembahasannya lebih kepada tentang perempuan, sedangkan tema yang ditulis peneliti membahas mengenai Kritik Soekarno Terhadap Pemahaman Beragama Islam di Indonesia.

Skripsi yang berjudul “Pergumulan Soekarno dan Muhammadiyah di Bengkulu Tahun 1938-1942” yang ditulis oleh Farida, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018. Penelitian tersebut lebih fokus kepada kiprah dan keikutsertaan Soekarno dalam organisasi Muhammadiyah di Bengkulu.<sup>9</sup> dari sinilah Soekarno pernah menjadi anggota Sarekat Muhammadiyah, sehingga Soekarno berkontribusi terhadap ide-ide pembaharu di Muhammadiyah diantaranya yang pernah dilakukan ialah dihapusnya ketentuan tabir di

---

<sup>8</sup> Ana Safitri, “Pemikiran Soekarno Tentang Perempuan” ( Skripsi, Program Sarjana, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin”, Banten, 2017), p.50.

<sup>9</sup> Farida, “Pergumulan Soekarno dan Muhammadiyah di Bengkulu Tahun 1938-1942” (Skripsi, Program Sarjana, UIN “ Sunan Ampel” Surabaya, 2018), p.52

setiap rapat Muhammadiyah yang menurut Soekarno merupakan symbol perbudakan perempuan.

Penelitian selanjutnya Tesis yang berjudul “ Konsep Pemikiran Soekarno Dalam Bidang Pendidikan, Politik, Agama, dan Kebudayaan” yang ditulis oleh Ahmad Jumhan, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2012. Menurut Soekarno pendidikan dapat dipakai sebagai proses perubahan pola berfikir yang tidak rasional kearah pola pikir yang rasional, sehingga pendidikan Islam dapat digunakan untuk membentuk manusia yang berkualitas, sedangkan di Bidang Politik, menurut Soekarno, Ideologi Pancasila yang menjadi penyatu bangsa Indonesia. Bidang Agama, menurut Soekarno Penyebab mundurnya umat islam pada zaman nya adalah bukan dari Islam nya sendiri, melainkan dari penganut umat Islam yang masih menganut taqlid dan hadis-hadis palsu, sehingga hilang Api Islam nya sendiri.<sup>10</sup>

#### **F. Kerangka Teori**

Kritik secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani “*Clitikos*” yang berarti membedakan dari yang lain. Kata ini sendiri diturunkan dari Bahasa Kuno “*Krites*” artinya orang yang memberikan pendapat atau analisis. Sedangkan kritik secara terminology berasal dari Bahasa Inggris (*Criticism*) atau dalam Bahasa latin yakni *criticus* yang berarti hakim, pengambil keputusan, atau pengkritik.

Dalam pandangan Soekarno, Islam merupakan suatu agama yang berkembang pesat di masyarakat Indonesia. Ia memanfaatkan

---

<sup>10</sup> Ahmad Jumhan, “Konsep Pemikiran Soekarno Dalam Bidang Pendidikan, Politik, Agama dan Kebudayaan”, (Tesis, Program Pascasarjana, IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), p.81

Islam dalam rangka memacu suatu perubahan Baginya, Islam is progress, Islam itu kemajuan. Progres berarti barang baru, barang baru yang lebih sempurna, lebih tinggi tingkatannya dari pada barang yang terdahulu. Progres berarti pemikiran baru, Kreasi baru, bukan mengurangi barang yang terdahulu, bukan mengcopy barang yang lama.<sup>11</sup> Islam itu penuh semangat dan tenaga, sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan. Oleh sebab itulah, Soekarno menanamkan Islam itu dengan dinamis. Dengan demikian, Islam cepat berkembang apalagi di Indonesia yang mayoritas rakyatnya beragama Islam. Ini menandakan bahwa Islam itu sesuai dengan fitrah manusia dan bisa diterima oleh akal.<sup>12</sup>

Jika Islam disebarkan dengan cara ilmiah, menurut Soekarno, seluruh dunia akan mengakui kebenaran Islam. Dengan cara takhayul dan jumud maka banyak kaum intelektual Indonesia yang melindungi Islam. Sedangkan Islam modern mengajak umatnya untuk bersikap dan berfikir dengan cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Islam kalau disebarkan secara ilmu pengetahuan, maka seluruh umat manusia akan tertarik dengan Islam. Tetapi sebaliknya kalau Islam disebarkan dengan cara tidak masuk akal, maka banyak kaum cendekiawan yang menjauhi Islam.

Soekarno berpendapat bahwa Islam adalah kemajuan, yang mempunyai makna tersendiri dalam pemikiran keislamannya. Soekarno memegang prinsip bahwa kemajuan peradaban umat manusia bukan saja sesuai dengan Islam, tetapi lebih jauh lagi yaitu Islam itu sendiri

---

<sup>11</sup> Soekarno, *Di bawah Bendera Revolusi*, (Jakarta : Penerbit DBR, 2005), cet.5, p.360

<sup>12</sup> M. Mawangir, "Soekarno Dan Pemikirannya Tentang Agama, Politik, Dan Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 17, no. 1 (2016): 139–45.

berarti kemajuan. Karena itu kemajuan identik dengan Islam dan kemajuan tidak mungkin bertentangan dengan Islam. Pendapat yang agak bernada apologi ini, sesungguhnya dapat dipahami apabila diingat betapa seriusnya kritikan yang ditujukan kepada umat Islam yang terkesan menyamakan Islam dengan kebodohan, kemunduran, dan sebagainya. Kritikan inilah juga berkembang di Indonesia dan itulah yang ingin dijawab Soekarno. Oleh karena yang dihadapinya adalah kelompok intelektual hasil didikan pola Barat, maka tidak mengherankan kalau cara yang dipakainya sangat menekankan peranan akal pikiran Selanjutnya, Soekarno dalam pemikirannya tentang politik dapat dilihat ketika ia menuangkan gagasan yang sangat cemerlang tentang konsep kapitalisme yang terbentuk dari pribadi sendiri.

Kapitalisme adalah sistem pergaulan hidup yang timbul dengan cara produksi yang memisahkan kaum buruh dari alat-alat produksi. Dengan begitu, kapitalisme terjadi atas dasar perbedaan antara kaum buruh dengan kaum pemilik modal yang terpisahkan dengan alat-alat produksi. Kapitalisme memang timbul dari cara produksi yang mengakibatkan banyak sekali penindasan terhadap kaum buruh, sehingga dalam pandangan ini Soekarno sangat menentang dengan keras faham seperti ini, apalagi jika faham ini berada di Indonesia. Kapitalisme dapat melahirkan imperialisme modern yang bisa mencelakakan bangsa. Upaya yang harus dilakukan adalah dengan cara peningkatan nasionalisme di segala aspek kehidupan

Pemikiran Soekarno tentang Islam menekankan pada rasionalitas dengan yang dapat dibuktikan dengan salah satu pernyataannya bahwa "motor" hakiki dari semua *rethinking of Islam* adalah kembalinya penghargaan terhadap akal. Soekarno menegaskan



perlu difungsikannya akal agar umat Islam mampu bangkit dari keterlelapan. Umat Islam harus berani melepaskan diri dari ”penjara taqlid” dan memberanikan diri untuk menatap masa depan yang sarat dengan kompetisi dan kompleksitas kultur dan ilmu pengetahuan. Soekarno juga memandang bahwa Islam memiliki ide progresif (*idea of progress*).

Soekarno berpendapat bahwa dikalangan umat Islam sendiri terjadi permusuhan dan kebencian, dan umat Islam terbagi menjadi beberapa *fiqrah* yang saling berbantahan satu sama lain, bersaing satu sama lain, berpanas-panasan satu sama lain, dan berkelahi satu sama lain. Hal itu tentu semakin melemahkan kekuatan umat, dan melemahnya kekuatan umat Islam itulah yang memungkinkan negara-negara Barat melancarkan imperialism dan kolonialisme di negeri-negeri berpenduduk muslim. Sementara itu, umat Islam tetap dalam keadaan semula, kolot. Hukum dan ajaran-ajarannya tidak cocok lagi dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

## **G. Metode Penelitian**

Pada penyusunan Skripsi ini, perlu adanya sebuah metode penelitian, sebab metode dimaksudkan agar penelitian yang kita teliti dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal, Adapun Langkah-langkah yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

### **1. Menentukan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis ambil adalah menggunakan metode Studi Kepustakaan (*library reserch*) yakni, mencari referensi ilmiah dengan mengkaji beragam data yang berkaitan dengan

permasalahan, baik yang berasal dari sumber data utama (*primary research*) maupun data pendukung (*second research*)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer yang bersifat literer, yaitu dengan membaca dan menelaah Buku-buku Soekarno yang berkaitan dengan pembahasan Kritik Soekarno terhadap pemahaman Islam di Indonesia, serta buku-buku lain yang masih berkaitan dengan tema ini. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penyaringan dan pemeriksaan Kembali secara cermat dari segi kelengkapan, keterbatasan, kesesuaian, atau keserasian agar seluruh data dapat dipahami secara tepat dan jelas. Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dapat diklasifikasikan dalam dua bagian :

- a. Sumber data Primer, yaitu data pokok yang dijadikan sumber oleh penulis dengan meneliti secara langsung yang ditulis atau dikarang oleh Soekarno, diantaranya : *Islam Sontoloyo, Dibawah Bendera Revolusi. Nasionalisme Islamisme, Marxisme. Mencapai Indonesia Merdeka*
- b. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung yang dapat memperjelas data primer, baik itu dalam bentuk buku-buku, jurnal, artikel dan yang lainnya, dalam hal ini terdapat buku yang berjudul *Soekarno, Islam dan Nasionalisme Karya Badri Yatim Tahun 1999, Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia. Modernisasi Pendidikan Islam dalam Pemikiran Soekarno*

## 3. Analisis Data

Peneliti akan melakukan analisis data dalam penelitian ini dengan beberapa langkah :

- a. Deskriptif : dengan metode ini peneliti akan mencoba menyajikan pemikiran Soekarno secara komprehensif dan berupaya menjelaskan bagaimana domain-domain permasalahan dalam penelitian kemudian masing-masing domain dianalisis dan membaginya menjadi sub domain. Hingga menjadi hal yang lebih khusus dan seterusnya. Langkah ini digunakan untuk mengklarifikasi Kritik Soekarno terhadap pemahaman Islam di Indonesia.
- b. Interpretasi : yaitu mengambil makna dari data yang dihubungkan bagaimana Islam dipahami dari Konteks Nasionalisme Keindonesiaan baik melalui data primer dan data sekunder, lalu dilakukan nya kritik terhadap makna yang di dapat dari data tersebut.<sup>13</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan secara keseluruhan dari penelitian ini dan Untuk mengetahui penyusunan Skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

**Bab Pertama**, Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

---

<sup>13</sup> Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), p. 65

**Bab Kedua,** Biografi Soekarno meliputi : Riwayat Hidup, latar belakang Pendidikan Soekarno, Tokoh yang mempengaruhi pengalaman Intelektual Soekarno, Peran Soekarno Terhadap Kemerdekaan Indonesia, Karya-karya.

**Bab Ketiga,** Beberapa Corak Pemikiran Islam Soekarno, meliputi : Islam dan Modernisme, Islam dan Sosialisme, Islam dan Nasionalisme.

**Bab Keempat,** Kritik Soekarno Terhadap Pemahaman Keislaman di Indonesia meliputi : Pandangan Soekarno Terhadap Peradaban Islam, Kritik dan Solusi Soekarno Terhadap Stagnasi Dunia Islam, Analisis Soekarno Terhadap Islam Keindonesiaan.

**Bab Kelima,** Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan saran-saran